

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Survei di SMKN 1 Janapria)

Wawan Supriadi

Universitas Islam Jakarta, Indonesia. Email: supriadiwawan687@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Yang mana supervisi kepala sekolah ditujukan kepada situasi belajar perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah yang tugas dan tanggung jawabnya sebagai leader, memiliki keahlian dasar dalam memimpin sekolah tentu akan mempengaruhi kinerja guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendapat gambaran mengenai pengaruh penerapan supervisi kepala sekolah di SMKN 1 Janapria (2) Untuk mengetahui kinerja guru di SMKN 1 Janapria (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMKN 1 Janapria.

Jenis penelitian ini berdasarkan metodenya adalah penelitian survey yang merupakan bagian dari pendekatan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik/guru SMKN 1 Janapria, yang berjumlah 30 orang dan 1 orang kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Dari Hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai supervisi kepala sekolah di SMKN 1 Janapria, menunjukkan bahwa jika dilihat dari segi uji koefisien product moment menghasilkan r_{xy} atau r_o sebesar 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa maka dapat diketahui bahwa D_f sebesar 29, diperoleh nilai " r " product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,367 dan taraf signifikansi 1% = 0,470. Dengan demikian ternyata bahwa $r_o < r_t$ baik pada paragraf signifikansi 5% atau 1%, maka **Hipotesis Alternatif di tolak**, sedangkan Hipotesis Nihil diterima atau disetujui, artinya dapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMKN 1 Janapria.

Keywords: Kepala Sekolah, Kinerja guru, Supervisi

A. PENDAHULUAN

Guru mengalami beberapa kesulitan dalam menyajikan pembelajaran melalui daring atau online selama masa pandemi. Gurud menuntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang mendukung keberhasilan pembelajaran siswa pada masa pandemic ini, karena siswa sendiri tidak semudah menangkap pembelajaran secara langsung seperti manakala berada di sekolah. Diperlukan penguasaan alat pembelajaran, materi pembelajaran dan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pembelajaran melalui daring.

Seorang guru perlu dilakukan penilaian atas pekerjaannya tersebut. Penilaian prestasi kerja merupakan salah satu proses yang dilakukan instansi dalam mengevaluasi kemampuan kinerja guru. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kualitas guru, hasil penilaian kinerja dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari pekerjaan tersebut serta dapat memberikan umpanbalik terhadap guru tersebut.

Pada tingkat satuan pendidikan peningkatan profesionalitas guru, selain menjaditanggung jawab pribadi guru yang bersangkutan, pun menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dalam

hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan sudah seharusnya bisa memaksimalkan segala potensi sumber daya yang ada termasuk guru. Akan tetapi, hal ini mendapat berbagai komentar dan sanggahan berdasarkan hal-hal yang terjadi dilapangan. Banyak kendala dihadapi oleh pihak sekolah, gurumaupun siswi dan para orang tua. Salah satunya kebiasaan anak yang lebih fokus belajar saat dihadiri langsung dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, melihat proses dan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh para guru juga belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan berbagai halangan.

Kendala lain terjadi ketika melakukan proses belajar mengajar di rumah (daring) pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas tertulis kepada peserta didik. Menyerahkan dan menjemput tugas kepada dan dari peserta didik merupakan tugas berat karena sebagian besar tempat tinggal peserta didik yang terpencar di banyak titik.

Sebagian guru belum tentu mampu mengarahkan prestasi kerja yang dimilikinya secara optimal, sehingga masih diperlukan adanya dorongan dari kepala sekolah agar guru tersebut dapat menggunakan seluruh potensinya untuk bekerja.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 1 Janapria Desa Saba Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, yang dilakukan dari bulan April sampai bulan Juni 2022.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Untuk variabel bebas disimbolkan dengan "X", sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan "Y". Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi. Fungsi variabel ini sering disebut variabel pengaruh, karena berfungsi mempengaruhi variabel yang lain. Jadi, secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. (Hadi: 1998;205-206). Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang berubah atau muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruh. (Hadi: 1998;205)

Penelitian ini mengambil judul " Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru". Dalam penelitian ini melibatkan dua Variabel, yaitu:

- 1.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*) yang menjadi Variabel (X) yaitu Supervisi Kepala Sekolah.
- 1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) yang menjadi Variabel (Y) yaitu Kinerja Guru

Untuk lebih jelasnya, maka variabel-variabel tersebut diatas didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

Supervisi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu supervisi kepala sekolah merupakan segala bentuk bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam menjalankan tugas. Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel adalah indikator yang terdapat pada variabel X (supervisi kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru).

Dalam penelitian ini terdapat kreativitas antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kreativitas antara dua variabel tersebut berupa hubungan asimetris yaitu satu variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Populasi adalah seluruh objek, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen-elemen yang ada di wilayah penelitian (Arikunto, 1995:155). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah guru dan peserta didik di SMKN 39 JANAPRIA. Populasinya adalah 332 Peserta didik dan 41 Guru.

Peneliti mengambil sampel sebesar 10%. Pengambilan sampel ini berdasarkan teori menurut Suharsimi Arikunto "Apabila subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, apabila subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih" (Arikunto, 2010: 112).

Berdasarkan populasi di atas diambil 10% untuk dijadikan sampel, sehingga jumlah sampelnya adalah $10\% \times 332 = 33,2$ peserta didik kemudian dibulatkan menjadi 33. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling kelompok/cluster sampling. Cluster sampling yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan cluster/gugus. Populasi dibagi menjadi cluster, dan beberapa diantaranya kemudian dipilih secara acak (Suryani dan Hendryadi, 2016: 200). Dengan demikian sampel yang akan di jadikan sebanyak 33 orang tenaga pendidik dan 33 peserta didik.

Beberapa teknik pengumpulan data didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Angket (kuesioner)

Metode ini di tunjukkan untuk kepala sekolah dan guru yang dijadikan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang terdiri dari supervisi kepala sekolah berjumlah 22 dan kinerja guru berjumlah 22. Kuesioner yang dibuat merupakan kuesioner tertutup, dan terdiri dari 44 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert.

Dalam pemberian bobot nilai penulis menggunakan pengukuran skalalikert, bobot yang diberikan untuk bobot pernyataan positif selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1, sedangkan untuk item negative bobot yang diberikan selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, jarang = 4, dan tidak pernah = 5. (Sugiyono 2009: 94).

4. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan statistik fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung di SMK NEGERI 1 JANAPRIA. Observasi ini digunakan antara lain :

1) Mengamati data secara langsung akan memudahkan dalam menganalisa data-data tersebut.

Untuk mendapatkan data yang lebih efektif jika dilakukan pengamatan secara langsung.

5. Dokumentasi

Yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti data para guru, data sekolah, dan lain-lain.

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisi yang mempunyai tanggung jawab yang besar, bila hal tersebut diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, agaknya dapat diharapkan setiap sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi pula oleh berbagai faktor. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh berbagai macam faktor. Purwanto (2007) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan supervisi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Jadi maksudnya disini Apakah sekolah itu dikota besar, dikota kecil, atau dipelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan supervisi pendidikan tergantung dari tempat sekolah itu berada dan lingkungannya.
- 2) Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab kepala sekolah itu dapat dilihat dari besar kecilnya fasilitas sekolah tersebut.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SMP atau STM, SMEA. Semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah yang serupa dengan latar belakang budaya dan pendidikan, yang walaupun dan pikirannya tidak terlalu berbeda dengan pendidikan di Indonesia.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwewenang, bagaimana kehidupan sosial ekonomi. Jadi dapat disimpulkan masalah-masalah yang dihadapi guru terkait ekonomi karena guru dinyatakan kebutuhan keuangan rumahtangganya, maka ia akan lebih merasa aman, tenang, dan memiliki hubungan-hubungan social dengan orang lain. Kebanyakan kondisi kerja guru terganggu oleh karena gaji yang tidak mencukupi.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Diantara faktor-faktor yang lainnya. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya percakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi motivasi untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

2. Tahap- tahap pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah

Proses supervisi merupakan rangkaian yang dilaksanakan ketika supervisi dilaksanakan. Menurut Tim Manajemen Pendidikan secara umum proses pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dengan langkah- langkah : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan c) Evaluasi. (Tim Manajemen Pendidikan, 2004:53)

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan, yakni mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang, ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah :

- 1.) Mengelolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap datayang dikumpulkan.
- 2.) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi,rapat staf.
- 3.) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesioanlisme guru.
- 4.) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengankeadaan yang sebenarnya

Jadi perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap lembaga untuk menentukan pengembangan menuju kemajuan yang akan dicapai dalam keberhasilan pendidikan. Dan perencanaan merupakan bekal kegiatan pelaksanaan yang bersifat prediktif namun memiliki tujuan yang jelas dan terprogram. Oleh karenanya, perencanaan sangat berpengaruh terhadap hasil supervisi dan perencanaan yang matang merupakan awal keberhasilan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan dapat efektif harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetpkan. Tim Pakar Majaemen pendidikan (2004: 53) berpendapat supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi sehingga kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditunjukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Jadi Evaluasi ini merupakan suatu kegiatan untuk mengamati keberhasilan proses pelaksanaan supervisi.

Banyak ahli supervisi menegemukakan tiga tahapan supervisi yaitu, pertemuan pendahuluan, observasi guru yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan (Burhanuddin dkk,2007:36).

Dibawah ini di uraikan tentang tiga tahapan tersebut.

1.) Tahapan Pertemuan Pendahuluan

Supervisi dilaksanakan atas dasar kebutuhan guru, bukan kebutuhan kepala sekolah atau supervisor. Untuk itu pada tahap pertemuan pendahuluan kepala sekolah (supervisor) membicarakan kemampuan mengajar yang ingin ditingkatkan oleh guru, ditentukan aspek-aspeknya, kemudian disepakati bersama oleh guru dan supervisor. Pelaksanaan supervisi pada tahap pendahuluan ini membutuhkan kiat supervisor dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, suasana kekeluargaan, kesejawatan, dan kehangatan.

Guru tidak merasa takut atau tertekan sehingga guru mau dan berani mengungkapkan permasalahan dan kebutuhan dalam mengajar dikelas, kalau guru belum berani mengungkapkan permasalahan mengajar yang dihadapinya, maka supervisor diharapkan mampu memancing pembicaraan guru dengan pertanyaan yang baik. Demikian seterusnya sampai terjadi komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Kalau guru sudah mengungkapkan apa yang ingin

dikembangkan atau kemampuan apa yang diinginkan maka disepakati bersama menjadi semacam kontak antara guru dan supervisor. Kontrak inilah yang menjadi pusat perhatian dalam tahap observasi kelas dan pertemuan balikan.

Terkait dengan proses pembelajaran, permasalahan yang sering dihadapi guru dalam mengajar dibedakan menjadi dua yaitu, guru kurang menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga proses belajar peserta didik di kelas masih belum optimal dan kurangnya kepercayaan dan kesadaran mengenai diri sendiri dari pihak guru (Burhannudin dkk, 2007:37).

Kedua permasalahan tersebut bisa dijadikan materi pembicaraan pada tahap pertemuan pendahuluan, kegiatan di dalam tahap pendahuluan yaitu:

- a) Supervisor menciptakan suasana intim dan terbuka.
- b) Supervisor bersama guru memilih dan mengembangkan instrument observasi yang akan digunakan.
- c) Supervisor dan guru mendiskusikan instrument tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijangkau, hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

2.) Tahapan Observasi Kelas (Observasi guru yang sedang mengajar)

Observasi kelas merupakan langkah kedua dalam tahapan observasi. Observasi kelas sangat perlu dilakukan supervisor. Neagley dan Evan dan Matja (1998) mengemukakan bahwa observasi dan kunjungan kelas yang diikuti *conference* (pre dan post) adalah tulang punggung supervisi. Pada tahapan ini guru mengajar di kelas dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan pendahuluan. Supervisor mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Disamping itu supervisor juga merekam secara objektif tingkah laku guru dalam mengajar, tingkah laku peserta didik dalam belajar, dan interaksi guru, peserta didik dalam proses pembelajaran.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan observasi ini yaitu:

- a) Catatan observasi harus lengkap supaya analisisnya tepat.
- b) Kalau adaka kata-kata guru yang mengganggu proses belajar mengajar juga perlu dicatat oleh supervisor
- c) Objek observasi harus terfokus pada aspek keterampilan tertentu.
- d) Selain rekaman observasi, dalam hal tertentu supervisor perlu membuat komentar-komentar yang letaknya terpisah dengan hasil rekaman observasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran observasi kelas adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat.

3.) Tahapan Pertemuan Balikan

Pada tahap ini supervisor dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi mengajar guru. Supervisor menyajikan data apa adanya kepada guru. Secara rinci kegiatan supervisor dan guru dapat ditelaah pada paparan berikut ini :

- a) Supervisor mereview tujuan pembelajaran

- b) Supervisor memberi penguatan serta mejudukan perasaan guru secara umum selama mengajar. Hal ini untuk menciptakan suasana akrab dalam pertemuan-balikan.
- c) Supervisor mereview tingkat keterampilan serta perhatian utama guru dalam mengajar.
- d) Menanyakan kembali perasaan guru tentang hasil analisis dan interprestasinya.
- e) Menyimpulkan hasil dengan melihat keinginan yang sebenarnya dicapai. (Sagala Syaiful, supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan: 2010)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi yaitu bagaimana seorang kepala sekolah mampu mengondisikan guru yang disupervisi menjadi kooperatif dengan supervisor, kurang optimalnya guru dalam mengajar dikelas perlu di diskusikan antara guru dengan kepala sekolah seupaya masukan dari diskusi dengan guru berguna untuk pembenahan kinerja guru kedepannya. Selain itu juga untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya (proses belajar mengajar yang telah dilakukan) maupun keterampilan-keterampilan yang perlu disempurnakan.

Kesimpulan Supervisi Kepala Sekolah dan indikatornya adalah bahwa sebagai seorang supervisor untuk bisa menjalankan tugasnya dengan baik sangat perlu untuk memperhatikan fungsi, tujuan, dan tahapan pelaksanaan

dari supervisi pendidikan itu sendiri, sehingga bisa memberikan masukan yang positif terhadap guru dan siswa. Untuk mencapai guru yang profesional sangat diperlukan seorang supervisor yang mampu menjadi pelayan, fasilitator, atau pemecah masalah, pengawasan, dengan menerapkan teknik-teknik supervisi yang mampu menciptakan guru yang berkualitas.

Indikator dari supervisi kepala sekolah adalah kunjungan kelas, pemberian semangat kerja, rapat-rapat pembinaan, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode pengajaran, pengembangan bahan ajar, potensi pembelajaran, evaluasi pendidikan dan kegiatan diluar mengajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari factor internal maupun eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa factor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain : a) pengembangan profesi, b) kepribadian dan dedikasi, c) kemampuan mengajar, d) komunikasi. (Saondi,2009:24)

Penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan Profesi

Profesi guru kian menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Menurut Pidarta bahwa profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. (Pidarta,1999)

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikanguna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan

terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menentapkan kepada penguasa ilmu pengetahuan, teknologi dan manajemen beserta strategi penerapannya.

Bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa hal, yaitu:

- 1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya
- 2) Guru mampu berfikir sistematis tentang apa dilakukannya dan belajarnya dari pengalamannya
- 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas / fungsi yang bersangkutan dalam sekolah.

b. Kepribadian dan Dedikasi

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya.

c. Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Cooper dalam Zahera mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. (Zahera, 1997)

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Imran mengemukakan 5 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru, yaitu :

- 1) Menguasai bahan

Menguasai bahan ajar adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upaya melaksanakan kompetensi profesional. Jadi, penguasaan bahan merupakan proses belajar bertujuan untuk meningkatkan minat dan sikap belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.

- 2) Menyusun program pengajaran

Adalah strategi pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Jadi berdasarkan definisi yang diatas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran adlah rancangan kesatuan kegiatan yang berkesinambungan terhadap proses pembelajaran.

3) Menguasai landasan kependidikan

Landasan pendidikan secara singkat dapat di katakan sebagai tempat bertumpu atau dasar dalam melakukan analisis krisis terhadap kaidah dan praktik pendidikan. Jadi,dapat disimpulkan bahwa menguasai landasan pendidikan merupakan dasar bagi upaya pengembangan kependidikan dalam aspeknya.

4) Menilai proses dan hasil belajar

Adalah penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru- siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.

5) Melaksanakan program pengajaran

Adalah jembatan yang menghubungkan materi berada dalam setiap tingkatan pendidikan dengan siswa sebagai obyek atau input pendidikan, tidak terkecuali sekolah dasar (SD). Sumber (<https://core.ac.uk> dalam jurnalnya yang berjudul “Profesionalisme Guru Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama”.

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang ada pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

d. Komunikasi

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi, oleh karena itu pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah.

Terbinanya hubungan dan komunikasi didalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitas sebab ada jalan terjadinya

interaksi dan respon baik dari komponen lain disekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut. Untuk itu, semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi dibina maka respon yang muncul semakin baik pula yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja.

D. KESIMPULAN

Dari hasil yang berjudul “ Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Janapria” secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 JANAPRIA. Berdasarkan hasil analisis, besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah (variabel X) terhadap kinerja guru (variabel Y) yaitu 0,522 atau 52,5%. Artinya semakin besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 47,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil angket variable Supervisi Kepala Sekolah, pada butir pernyataan nomor 9 yang berbunyi Saya senang berkonsultasi dengan kepala sekolah kalau ada masalah dalam pembelajaran , didapatkan score 1 Score ini berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 4, maka dengan ini penulis memberikan saran agar kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi bersama.
2. Berdasarkan hasil angket variable Supervisi Kepala Sekolah, pada butir pernyataan nomor 8 yang berbunyi Kepala sekolah membantu memberikan pengarahan tentang kurikulum terhadap guru, didapatkan score 1 Score ini berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 4, maka dengan ini penulis memberikan saran agar kepala sekolah selalu memberikan pengarahan terhadap guru.
3. Berdasarkan hasil angket variable Kinerja Guru, pada butir pernyataan nomor 8 yang berbunyi Saya sering tertidur saat pembelajaran daring, didapatkan score 4 Score ini berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 2, maka dengan ini penulis memberikan saran guru harus lebih kreatif lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Buat peserta didik menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsim, Metodologi Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
Basri, Hasan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Bandung : Pustaka Setia, 2014
Danim, Suhardan, Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru, Bandung : Alfabeta, 2013
Daryanto, Tutik Rachmawati, Supervisi Pembelajaran, Jogjakarta : Gava Media, 2015
Gunawan, Ary H, Administrasi Sekolah, Jakarta : RinerkaCipta, 2011
Hendraman, Revolusi Kinerja Kepala Sekolah, Jakarta : Indeks, 2015
Kata Data (<https://katadata.co.id>) (Diakses tanggal 25 april 2022)
Media Meneliti (<https://media.neliti.com>) (Diakses tanggal 27 april 2022)
Mulyasa E, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005, cet ke-6
Nur, Aedi, Pengawasan Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo, 2014
Purwanto, Ngalm, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012
Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. "Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru." *Jurnal Al-Qiyam* 1.1 (2020):11-20.

- RABERI, Ariyadi; FITRIA, Happy; FITRIANI, Yessi. Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 2020, 1.1: 11-20.
- Sagala Syaiful, Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2009, cet ke-3
- Saondi, Ondi, Suherman, Aris, Etika Profesi Keguruan, Bandung : Refika Aditama, 2012
- Soetopo, Hendiyat dan Wastysoemanto, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Supardi, Kinerja Guru, Jakarta : Raja Grafindo, 2013
- Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2010
- Yamin, dkk, Standarisasi Kinerja Guru, Jakarta : Gaung Persada Press, 2010